

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja aktivitas-aktivitas bisnis yaitu kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktivitas pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengaktifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi) dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi). Kebijakan pendanaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan apabila manajemen perusahaan mampu menggunakan sumber – sumber ekonomi yang mereka miliki dengan efektif dan efisien.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka akan dapat menurunkan laba karena biaya modal yang harus ditanggung juga meningkat. Salah satu kinerja yang ingin dicapai perusahaan dalam aktivitasnya yaitu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Apabila perusahaan dalam operasionalnya lebih banyak menggunakan modal dari pinjaman maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio *Return on Asset* paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* yaitu tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan membayar hutang jangka pendek yang biasa disebut dengan *Current Ratio*. Untuk melihat kemampuan pengelolaan harta yang dimiliki perusahaan terutama harta lancar dihitung dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

*Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan perusahaan atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya, hal tersebut juga menunjukkan banyaknya dana menganggur yang dapat merugikan apabila tidak dikelola kembali. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi aktiva tetap (ROA) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Untuk mengetahui seberapa besar kas yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar.

Untuk melihat kemampuan pengelolaan harta yang dimiliki perusahaan terutama kas dengan baik dihitung dengan menggunakan rasio kas atau *cash ratio*. *Cash ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Tingginya rasio lancar dan rasio kas pada dasarnya disebabkan peningkatan atau penurunan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian yang ada dapat diketahui pentingnya *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga membuat penulis tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “**Analisis *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dalam Mengukur *Return On Assets* Pada PT. Mestika Mandiri Medan**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan aktiva lancar yang diikuti dengan kenaikan hutang sehingga menyebabkan nilai *Current Ratio* mengalami penurunan.
2. Adanya penurunan jumlah kas dan setara kas yang diikuti dengan kenaikan hutang sehingga menyebabkan nilai *Cash Ratio* mengalami penurunan dan cenderung tidak mengalami peningkatan.
3. Terjadinya modal sendiri perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba, sehingga nilai *Return On Assets* mengalami penurunan.

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu melakukan pembatasan masalah yang akan dibahas agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Adapun ruang lingkup yang dibatasi dalam masalah ini adalah analisis *current ratio* dan *cash ratio* dalam mengukur *return on assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan *Current Ratio* dalam mengukur *Return On Assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan?
2. Bagaimana peranan *Cash Ratio* dalam mengukur *Return On Assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan?

3. Bagaimana peranan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dalam mengukur *Return On Assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan *Current Ratio* dalam mengukur *Return On Assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan
2. Untuk mengetahui peranan *Cash Ratio* dalam mengukur *Return On Assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan
3. Untuk mengetahui peranan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dalam mengukur *Return On Assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya berkaitan dengan analisis *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dalam mengukur *Return On Assets* pada PT. Mestika Mandiri Medan.
2. Bagi Universitas, manfaat penelitian ini untuk dapat menjadi tambahan hasil penelitian berkaitan dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Assets* untuk menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang meneliti topik yang sama.

3. Bagi Perusahaan, dapat menjadi tambahan wacana dalam menentukan upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan nilai *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Assets* dan implikasinya terhadap perusahaan.

